

ARTIKEL

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI OLEH SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 BABALAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Disusun dan Diajukan oleh

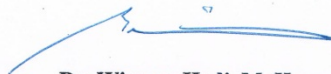
**Warniatul Ulfah
2101111022**

**Pembimbing Skripsi
Drs. Azhar Umar. M. Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

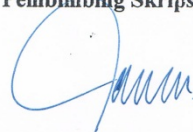
**Medan, Juli 2014
Menyetujui**

Editor,



**Dr. Wisman Hadi, M. Hum.
NIP 197802020122131003**

Pembimbing Skripsi,



**Drs. Azhar Umar, M. Pd.
NIP 196006111985031002**

**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap
Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Babalan
Tahun Pembelajaran 2013/2014**

**Oleh
Warniatul Ulfah
2101111022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Babalan, yang berjumlah 200 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok) saja. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut *post-test*. Instrumen yang digunakan adalah tes essay menulis teks eksposisi. Hasil rata-rata diperoleh setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah 75,25. Sedangkan sebelum penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah 64,12. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi, hal tersebut terbukti setelah diperoleh perhitungan pada uji t yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,70 > 2,03$.

Kata Kunci: pengaruh, model, Pembelajaran Berbasis Masalah, teks eksposisi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran *scientific* menjadi terintegasi dengan empat langkah kegiatan dengan enam M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan

mencipta). Pembelajaran berbasis teks memiliki 4 prinsip utama yaitu membangun konteks, pemodelan teks, kerja sama membangun teks dan membangun teks secara mandiri. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks terbagi dari beberapa jenis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks eksposisi, teks deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Dalam hal ini peneliti memilih teks eksposisi untuk diteliti karena peneliti menemukan beberapa persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi.

Tujuan teks eksposisi adalah memberi informasi dan menambah pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, hendaknya siswa mampu menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan lengkap. Namun kenyataannya, masih banyak pula persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi. Diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk dalam jurnal yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas (2012: 41), “Masalah dalam menulis juga dihadapi siswa antara lain: (1) sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi; (3) adanya rasa malas atau bosan; (4) penguasaan kaidah yang kurang baik.”

Keraf (1980: 7) mengatakan, “Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.” Melalui tulisan eskposisi, seseorang bisa menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga menambah pengetahuan pembaca. Sedangkan konsep teks eksposisi secara umum yang saat ini ditemukan di dalam Kurikulum 2013 memiliki arti sebuah teks yang memaparkan suatu masalah yang di dalamnya berisi argumen penulis dan diperkuat dengan fakta/data.

Berdasarkan materi penjelasan dalam buku teks siswa kelas X SMA, dalam penulisan teks eksposisi terdapat struktur teks eksposisi yang harus diperhatikan,

struktur teks eksposisi terdiri atas beberapa bagian, yakni 1) Bagian tesis yang merupakan pendapat, opini atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta, 2) Bagian argumentasi atau alasan yang merupakan isi, pada bagian argumentasi penulis menuliskan alasan yang berisikan fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi sang penulis, 3) Bagian penegasan ulang yang merupakan bagian penutup. Ini merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Pada bagian ini pula bisa disematkan hal-hal yang patut diperhatikan atau dilakukan supaya pendapat atau prediksi sang penulis dapat terbukti. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, peneliti akan menilai dan menginterpretasikan aspek yang akan dinilai. Ada 7 aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu:

1. sesuai dengan karakteristik teks eksposisi
2. sesuai dengan struktur teks eksposisi
3. Unsur kebahasaan
 - 1) Ejaan
 - 2) Tanda baca
 - 3) Kosa kata
 - 4) Konjungsi
 - 5) Kalimat efektif

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Babalan dan berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Siswa juga sering merasa jenuh pada saat diberi tugas menulis atau mengarang. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh menulis teks eksposisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa belum mampu menuliskan teks eksposisi dengan baik, siswa masih bingung dalam menentukan tema, ide, organisasi teks, struktur teks, kalimat penjelas, diksi dan mengembangkan isi karangannya. Selain itu, peneliti juga melihat model pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajarkan menulis teks eksposisi kurang tepat dengan kondisi

siswa. Karena itulah nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X Tahun pembelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi menulis adalah 67,5. Oleh karena itu, pencapaian nilai menulis karangan eksposisi siswa belum tuntas (tidak tercapai).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model yang dianggap memungkinkan dan cukup relevan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks eksposisi. Model ini juga merupakan salah satu dari model yang diterapkan dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena di dalam model tersebut terdapat pendekatan *Scientific*.

Tan dkk (dalam Rusman, 2012: 229) juga berpendapat bahwa:

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Pembelajaran Berbasis Masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain. Jauhari (2011: 86) Menjelaskan bahwa “Model Pembelajaran Berbasis Masalah memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.” Menurut Ward dkk (dalam Ngalimun, 2013: 89) “Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) yang disingkat dengan PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.” PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode

ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Boud dan Fletti (dalam Rusman, 2010: 232) mengemukakan bahwa “Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan.” Sebagaimana yang diungkapkan Margetson (dalam Rusman, 2010: 232) bahwa “Kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif.” Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga dijelaskan oleh Nurhadi & Senduk (dalam Kharida, dkk 2009: 83) yaitu “Suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.” Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, membuat kesimpulan, mempersentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan. Keadaan tersebut membuat model Pembelajaran Berbasis masalah dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Dengan kata lain, penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Sudjana (dalam Jauhari, 2011: 88) “Manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas

pelajaran.” Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya.

Menurut Rusyana (dalam samsudin, 2012: 3) “ eksposisi atau paparan adalah jenis karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Karangan ekposisi termasuk jenis karangan bahasan. Karangan bahasan adalah karangan yang menjelaskan sesuatu, misalnya tentang arti sesuatu, tentang peristiwa, tentang proses dan lain-lain. cara menerangkannya antara lain dengan mendefenisikan, menguraikan membandingkan dan menafsirkan.”

Keraf (1980: 7) mengatakan, “Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.” Karangan eksposisi adalah jenis paparan yang isinya dimaksudkan untuk memberi penjelasan tentang suatu subjek kepada para pembaca. Tekanannya memberi pengertian serta gambaran selengkap-lengkapnyanya tentang subjek itu kepada pembaca. Melalui tulisan eskposisi, seseorang bisa menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga menambah pengetahuan pembaca. Sedangkan konsep teks eksposisi secara umum yang saat ini ditemukan di dalam Kurikulum 2013 memiliki arti sebuah teks yang memaparkan suatu masalah yang di dalamnya berisi argumen penulis dan diperkuat dengan fakta/data.

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa teks eksposisi bertujuan menerangkan, memaparkan atau memberi pemahaman pokok pikiran dengan sejelas-jelasnya agar pembaca dapat memahami tentang suatu permasalahan. Berkenaan dengan penjelas tersebut, Parera (dalam Samsudin, 2012: 3) mengemukakan bahwa “Eksposisi memberikan informasi. Dan dalam tulisan eksposisi pengarang atau penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca memahaminya.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks atau bahasa yang berusaha menerangkan, memaparkan atau memberi pemahaman pokok pikiran dengan sejelas-jelasnya berdasarkan informasi atau

pandangan yang diperoleh dan diorganisasikan dengan pengetahuan penulis agar pembaca dapat memahami tentang sesuatu permasalahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Arikunto (2006: 160) mengatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Test And Post-Test Design*. Desain penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding. Prosedur dalam penelitian eksperimen ini dimulai dengan pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan selanjutnya diadakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2013/2014.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Babalan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berangkat dari bagaimana siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut untuk memulai menemukan ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Model Pembelajaran Berbasis Masalah memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa. Masalah

tersebut digunakan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dari materi pelajaran. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, membuat kesimpulan, mempersentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan. Keadaan tersebut membuat model Pembelajaran Berbasis masalah dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Dengan kata lain, penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Jadi Model Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan siswa pemahaman untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir melalui masalah yang telah dipecahkan dan menumbuhkan kreativitas untuk menulis teks eksposisi.

Dari hasil perhitungan data, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Pre-test*) adalah 80 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata atau Mean 64,12 yang memiliki kategori cukup. Sedangkan Nilai tertinggi yang dicapai siswa dalam menulis teks eksposisi setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Post-test*) adalah 90 dan nilai terendahnya adalah 60 dengan rata-rata atau Mean 75,25 yang memiliki kategori baik. Kemampuan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah termasuk dalam empat kategori, yaitu kategori baik sebanyak 8 orang atau 20%, kategori cukup sebanyak 15 orang atau 37,5%, kategori kurang sebanyak 11 orang atau 27,5%, dan kategori sangat kurang sebanyak 6 orang atau 15%. Kemampuan menulis teks eksposisi setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah termasuk dalam empat kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 9 orang atau 22,5%, baik sebanyak 17 orang atau 42,5%, cukup sebanyak 11 orang atau 27,5% dan kurang sebanyak 3 orang atau 7,5%. Selain itu, pengaruh penerapan Model Pembelajaran

juga dapat dilihat dari selisih nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada sampel penelitian sebanyak 40 siswa dengan tabel berikut.

Tabel Persentase Rata-Rata Pada Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Pre-test		Post-test		Selisih	
		Jumlah Nilai	%	Jumlah Nilai	%	Jumlah	%
1	Struktur teks eksposisi	870	2175%	1095	2737,5%	225	562,5%
2	Karakteristik teks eksposisi	690	1725%	755	1887,5%	65	162,5%
3	Kosa kata	125	312,5%	190	475%	65	162,5%
4	Ejaan	130	325%	175	437%	45	112%
5	Tanda baca	195	487%	220	550%	25	63%
6	Konjungsi	235	587,5%	250	625%	15	37,5%
7	Kalimat Efektif	320	800%	325	812,5%	5	12,5%

Kemampuan menulis teks eksposisi setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2013/2014 memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat pada selisih nilai rata-rata pre-test dan post-test yaitu 1,17. Selain itu, dilihat pada aspek penilaian juga meningkat. Pada penilaian struktur teks eksposisi diperoleh pada pre-test yaitu 2175%, meningkat pada hasil post-test sebanyak 562,5%. Aspek penilaian karakteristik teks eksposisi diperoleh pada pre-test yaitu 1725%, meningkat pada hasil post-test sebanyak 162,5%. Aspek penilaian ejaan diperoleh pada pre-test yaitu 312,5%, ,meningkat pada hasil post-test sebanyak 162,5%. Aspek penilaian tanda baca diperoleh pada pre-test yaitu 325%, meningkat pada hasil post-test sebanyak 112%. Aspek penilaian kosa kata diperoleh pada pre-test yaitu 487%, meningkat pada hasil post-test sebanyak 63%. Aspek penilaian konjungsi diperoleh pada pre-test yaitu 587,5%, meningkat pada hasil post-test sebanyak 37,5%.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas, diperoleh L_{hitung} sebesar 0,09 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 40$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh

L_{tabel} sebesar 0,14. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1 < 0,14$ dan hal ini membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada *post-test* juga membuktikan data berdistribusi normal, dengan perolehan L_{hitung} sebesar 0,13 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 40$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,14. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,13 < 0,14$. Perhitungan uji homogenitas juga menunjukkan varians kedua variabel tersebut homogeny, terbukti dengan $F_{hitung} = 1,17$ dengan dk pembilang dan penyebut 40 dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} untuk dk pembilang dan penyebut 40 yaitu $F_{tabel} = 1,69$ Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,17 < 1,69$.

Aspek penilaian kalimat efektif diperoleh pada *pre-test* yaitu 800%, meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 12,5%. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh ($5,70 > 2,03$) dengan syarat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 75,25 dari yang sebelumnya adalah 64,12. Adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini diakibatkan oleh dampak positif berupa siswa menjadi aktif melalui proses kerja kelompok, memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menuliskan teks eksposisi.

Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Jadi Model Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan siswa pemahaman untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir melalui masalah yang telah dipecahkan dan menumbuhkan kreativitas untuk menulis teks eksposisi. Hal ini mengindikasikan

bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariningsih, Nur Endah, dkk. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 1, April 2012.
- Jauhari, Muhammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari BEHAVIORISTIK sampai KONSTRUKTIVISTIK*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Nusa Indah: Ende Flores.
- Kharida, L.A , dkk. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastisitas Bahan*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5 (2009): 83-89. <http://journal.unnes.ac.id>.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Samsudin, Asep. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 13 No. 2 Oktober 2012.